

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu media atau sumber belajar yang dapat membantu siswa ataupun guru saat proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Penggunaan LKS sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. LKS yang baik memiliki uraian materi, tujuan kegiatan, alat/bahan yang diperlukan dalam kegiatan, langkah kerja, pertanyaan-pertanyaan untuk didiskusikan, kesimpulan hasil diskusi, dan latihan ulangan.

Selama ini LKS yang digunakan di sekolah hanya berisi materi dan soal latihan tanpa ada kegiatan secara jelas yang harus dilakukan untuk lebih memahami konsep saat pembelajaran. Hal ini berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

Penelitian pendahuluan dilaksanakan dengan melakukan pengisian angket kepada guru dan siswa agar LKS yang akan dikembangkan nanti bermanfaat bagi guru dan siswa.

Hasil analisis kebutuhan LKS yang terdapat Lampiran 5 halaman 85 menunjukkan bahwa total skor 15,75 dari skor maksimal 17 (kategori sangat diperlukan) dan presentase 92,6 % dari jumlah total skor jawaban guru yang

mengisi angket menyatakan sangat perlu dikembangkan LKS sesuai tuntutan kurikulum 2013. Selain itu, dari hasil analisis kebutuhan guru juga diketahui bahwa guru belum pernah membuat ataupun mengikuti pelatihan mengenai pembuatan LKS sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Selanjutnya dari hasil angket untuk mengungkap kebutuhan siswa dapat dilihat juga pada Lampiran 5 halaman 85 diperoleh skor 23,35 dari skor maksimal 26 (kategori sangat diperlukan) dan presentase 89,41 % dari jumlah total skor jawaban siswa juga menyatakan sangat perlu dikembangkan LKS model *problem based learning* bermuatan sikap spiritual dan sosial dengan penilaian autentik. Sehingga diharapkan ada LKS yang dikembangkan dengan lebih jelas dan sesuai kurikulum 2013.

Pembelajaran dengan kurikulum 2013 melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Siswa tidak lagi diberikan informasi secara langsung namun guru hanya sebagai fasilitator yang menunjang saat kegiatan pembelajaran dilakukan. Guru harus menyediakan ruang dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif. Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan salah satu model pembelajaran pada kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Siswa dihadapkan pada sebuah masalah atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, kemudian siswa melakukan identifikasi dahulu terhadap masalah yang dihadapi dan guru hanya sebagai penunjang agar siswa dapat berfikir secara kritis saat mencoba menyelesaikan masalah berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber. Siswa

diharapkan mampu lebih memahami konsep dari materi yang dipelajari karena mereka sendiri yang telah menemukan konsep tersebut.

Pembelajaran yang didasarkan pada masalah dapat membuat siswa berpikir secara kritis dalam memperoleh pemahamannya dan menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain serta menanamkan sifat sosial yang positif diantara para siswa.

Dampak proses pembelajaran *problem based learning* salah satunya adalah mengembangkan karakter siswa. Hal ini sesuai bahwa dengan melakukan pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, maka karakter dari diri siswa akan berkembang terutama dalam membentuk sikap rasa ingin tahu, jujur, kerja sama dan percaya diri.

Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya digunakan untuk menuntut ilmu tapi juga membentuk kepribadian atau karakter siswa. Pendidikan karakter diperlukan dalam kehidupan sebagai individu, masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa pengembangan etika, sosial dan emosional peserta didik sama pentingnya dengan prestasi akademik.

Pendidikan karakter yang ditekankan pada kurikulum 2013 adalah sikap religius dan sosial. Sikap religius mencakup dalam menghayati dan mengamalkan ajaran yang dianut sebagai bentuk rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan sikap sosial yang diterapkan mencakup rasa ingin tahu saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sikap jujur saat melakukan kegiatan pembelajaran, adanya kerja sama antar siswa dalam menyelesaikan masalah saat kegiatan pembelajaran dan rasa percaya diri

siswa saat mengkomunikasikan hasil dari kegiatan eksperimen yang dilakukan. Karena itu sekolah harus dapat memainkan peran dan tanggung jawab untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik serta membantu siswa membentuk dan membangun karakter mereka terutama dalam sikap religius dan sosial.

Sesuai tuntutan kurikulum 2013 saat ini menggunakan penilaian secara nyata terhadap proses pembelajaran. LKS yang akan dikembangkan ini juga menggunakan penilaian autentik yang digunakan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan pembelajaran. Penilaian autentik berfokus atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan dan pengetahuan. Penilaian ini disebut juga penilaian nyata atau yang sebenarnya.

Berbeda dengan jenis penilaian terdahulu yang menggunakan satu model penilaian saja, penilaian autentik dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi siswa yang sebenarnya sesuai dengan fakta yang ada. Beberapa aspek yang dapat dinilai secara autentik dalam proses pembelajaran yaitu aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Karakteristik penilaian nyata dilakukan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung serta bersifat terintegrasi.

LKS yang dikembangkan ini juga dibuat lebih menarik agar siswa tidak merasa bosan saat menggunakannya, lebih mudah untuk dipelajari dan bermanfaat terhadap proses pembelajaran. Keefektifan dalam LKS ini juga diperhatikan agar LKS tidak monoton hanya berisi materi dan soal saja,

namun secara ringkas dapat mencapai maksud tujuan pembelajaran yang harus dimengerti oleh siswa.

Mempertimbangkan kebermanfaatan LKS dan masalah-masalah yang telah dijelaskan di atas, maka diperlukan pengembangan media pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum 2013, yaitu Pengembangan LKS Model *Problem Based Learning* Bermuatan Sikap Spiritual dan Sosial dengan Penilaian Autentik.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Apakah perlu dikembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) model *Problem Based Learning* bermuatan sikap spiritual dan sosial dengan penilaian autentik?
2. Bagaimana kemenarikan, kemudahan, kemanfaatan Lembar Kerja Siswa (LKS) model *Problem Based Learning* bermuatan sikap spiritual dan sosial dengan penilaian autentik?
3. Bagaimana keefektifan Lembar Kerja Siswa (LKS) model *Problem Based Learning* bermuatan sikap spiritual dan sosial dengan penilaian autentik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah

- a. Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) model *Problem Based Learning* bermuatan sikap spiritual dan sosial dengan penilaian autentik.

- b. Mengetahui kemenarikan, kemanfaatan, kemudahan Lembar Kerja Siswa (LKS) model *Problem Based Learning* bermuatan sikap spiritual dan sosial dengan penilaian autentik.
- c. Mengetahui keefektifan Lembar Kerja Siswa (LKS) model *Problem Based Learning* bermuatan sikap spiritual dan sosial dengan penilaian autentik.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagi siswa, tersedia alternatif sumber belajar yang dapat digunakan secara individu atau bersama kelompok belajarnya untuk mencapai penguasaan kompetensi.
2. Bagi guru, LKS ini dapat meningkatkan penguasaan konsep terhadap materi yang diajarkan

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan dan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap masalah yang akan dibahas, maka ruang lingkup pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori.

2. Produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) menggunakan model *Problem Based Learning* bermuatan sikap spiritual dan sosial dengan penilaian autentik.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* meliputi permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Sikap spiritual meliputi mempercayai adanya Tuhan sebagai pencipta alam semesta, mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai alam semesta, mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat, dan menumbuhkan rasa syukur.
5. Sikap sosial meliputi rasa ingin tahu siswa, jujur dan kerja sama dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan rasa percaya diri dalam mengkomunikasikan hasil pembelajaran.
6. Penilaian autentik yang digunakan meliputi penilaian secara afektif, psikomotorik dan kognitif.
7. Materi yang disajikan adalah materi IPA kelas VII SMP tentang perpindahan kalor yang terdiri dari konduksi, konveksi dan radiasi.
8. Subjek uji validasi pengembangan adalah dosen dan guru. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Terbanggi Besar.

F. Definisi Istilah

1. Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

2. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual/operasional, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan, dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.
3. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menggunakan permasalahan di lingkungan sekitar dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Sikap spiritual adalah nilai-nilai agama yang berhubungan dengan sains yang dapat menghasilkan pribadi yang berkarakter dengan bersyukur atas nikmat Allah SWT yang telah diberikan kepada makhluk-Nya.
5. Sikap sosial merupakan sikap menghargai segala sesuatu yang terdapat di lingkungan sekitar, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
6. Penilaian autentik adalah penilaian yang melibatkan siswa di dalam tugas-tugas yang diberikan secara nyata agar bermanfaat, penting, dan bermakna.